

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi BDS Movement dalam membangun dukungan transnasional melalui *Boomerang Pattern* di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa gerakan ini telah menerapkan keempat strategi utama TANs yakni *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics*. BDS Indonesia memanfaatkan media sosial dan kampanye digital untuk menyebarkan informasi dan simbol-simbol solidaritas Palestina, menjalin kerja sama dengan aktor internasional seperti BNC, OKI, dan organisasi HAM, serta mendorong pertanggungjawaban pemerintah dan perusahaan melalui petisi, advokasi kebijakan, dan dukungan terhadap fatwa MUI. Strategi ini mencerminkan adanya pola *boomerang*, di mana dukungan internasional digunakan untuk menekan aktor domestik yang sulit dijangkau langsung.

Namun, efektivitas dari strategi ini masih belum optimal. Meskipun telah membangun jaringan dengan berbagai aktor global dan domestik, serta menggerakkan kampanye yang masif di ranah digital, BDS Indonesia belum mampu mendorong pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan konkret yang memutus hubungan dagang atau investasi dengan entitas yang terafiliasi dengan Israel. Hal ini menunjukkan bahwa efek *boomerang* yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menciptakan perubahan kebijakan yang signifikan. Dengan demikian, BDS Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memperkuat kapasitas organisasi dan

meningkatkan efektivitas penerapan strategi TANS agar mampu menghasilkan dampak yang lebih nyata dalam mendukung perjuangan Palestina di tingkat kebijakan nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi BDS Movement melalui *Boomerang Pattern* untuk dukungan transnasional di Indonesia, disarankan beberapa hal berikut. Penelitian ini telah menjelaskan bagaimana BDS Movement di Indonesia memanfaatkan *Boomerang Pattern* untuk memperkuat dukungan transnasional. Namun, terdapat kebutuhan untuk meneliti lebih lanjut mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh BDS Movement di Indonesia, seperti resistensi dari pemerintah, perusahaan, atau masyarakat yang masih menggunakan produk yang terafiliasi dengan Israel.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kampanye BDS terhadap kebijakan pemerintah Indonesia dan perusahaan multinasional. Apakah kampanye ini benar-benar mampu menciptakan perubahan kebijakan yang permanen atau hanya berpengaruh dalam jangka pendek masih menjadi pertanyaan yang perlu dianalisis lebih dalam. Disarankan pula agar dilakukan perbandingan strategi BDS Movement di Indonesia dengan negara lain untuk memahami bagaimana perbedaan konteks sosial, politik, dan budaya memengaruhi efektivitas *Boomerang Pattern*.